

Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Jogorogo

Tatag Yudha Anggara^{1*}, Andy Widhiya Bayu Utomo², Kuncoro Darumoyo³

¹Pendidikan Jasmani, STKIP Modern Ngawi, Indonesia

¹Pendidikan Jasmani, STKIP Modern Ngawi, Indonesia

¹Pendidikan Jasmani, STKIP Modern Ngawi, Indonesia

*Corresponding Author: tatagyudha43@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Jogorogo tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dalam penelitian ini menggambarkan tentang keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi. Data diperoleh dari proses kunjungan peneliti ke seluruh Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Jogorogo, kemudian atas bantuan dari guru pendidikan jasmani peneliti melihat langsung dan mengisi data dilembar observasi baik yang ada di gudang maupun tempat lain sesuai dengan lembar observasi yang telah tersusun. Hasil dari penelitian yaitu berdasarkan jumlah sarana dan prasarana dikategorikan baik dengan prosentase 66,66%, berdasarkan kondisinya dikategorikan baik dengan prosentase 66,66%, dan status kepemilikan dikategorikan milik sendiri sebesar 66,66%.

ARTICLE HISTORY

Received: April 5, 2022

Accepted: June 11, 2022

KEYWORDS

Sarana;

Prasarana;

Pendidikan Jasmani

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian (Triyanto, 2014). Dalam segala aspek kehidupan seseorang akan bersaing dan mendorong diri untuk menjadi lebih baik. Pendidikan adalah salah satu syarat untuk memajukan pemerintahan untuk membawa pendidikan dari tingkat dasar ke pendidikan di tingkat universitas (Irham, 2013). Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih baik sebagai individu dan masyarakat.

Proses transfer pengetahuan membutuhkan alat atau media, sehingga memudahkan proses transfer pengetahuan. Media atau alat pendidikan dalam dunia olahraga dapat digambarkan sebagai sarana dan prasarana. Proses transfer ilmu tersebut dipengaruhi oleh sarana dan prasarana, sehingga tercapainya tujuan suatu ilmu pengetahuan yang dipengaruhi oleh suatu proses memiliki hubungan dengan sarana dan prasarana yang ada

(Saleh & Ramadani, 2020). Sedangkan pendidikan jasmani menurut Kristiyandraru dalam Prasetya, 2019). Pendidikan jasmani sering dianggap sebagai pendidikan untuk tubuh dan pendidikan melalui tubuh. Artinya pendidikan jasmani tidak hanya bertanggung jawab mendidik peserta didik tentang perkembangan dan pertumbuhan jasmani, tetapi juga melatih sikap yang benar terhadap kehidupan dan nilai-nilai kehidupan yang dapat ditanamkan melalui kegiatan jasmani.

Sarana atau peralatan adalah semua yang dibutuhkan seseorang baik guru maupun siswa untuk mempelajari pendidikan jasmani. Sarana pendidikan jasmani pada dasarnya adalah segala sesuatu yang tidak bersifat permanen, dapat dibawa kemana-mana, atau berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Contoh: bola, raket, tongkat, balok, papan tenis meja, dll. Sarana atau alat sangat penting dalam memotivasi siswa untuk aktif, sehingga dapat melakukan kegiatan dan pada akhirnya mencapai tujuan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani (Wijaya, 2107). Pada proses pembelajaran pendidikan jasmani bila didukung menggunakan sarana yang baik dan mencukupi, maka murid atau anak didik bahkan pengajar akan bisa memakai sarana tadi menggunakan baik dan maksimal. Tentunya murid atau anak didik tadi akan merasa bahagia bahkan puas pada menggunakan sarana yg masih ada disekolahnya. Dengan mempunyai sarana yg memenuhi baku maka anak atau anak didik bisa membuatnya keinginannya buat terus mencoba olahraga yg disenanginya.

Prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam aktifitas jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah, kebutuhan sarana dan prasarana olahraga dalam pembelajaran sangat penting, karena dalam pembelajaran harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan (Suryobroto dalam Arman, 2014). Agus Suryobroto dalam Junaedi, 2016), membagi prasarana menjadi dua istilah yaitu perkakas dan fasilitas yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Perkakas. Perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, mudah dipindah (bisa semi permanen) tetapi berat atau sulit. Beberapa contoh yang dapat disebut sebagai perkakas antara lain: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampoline, dan lain-lain. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindah, agar tidak mudah rusak, kecuali kalau memang tempatnya terbatas sehingga harus selalu bongkar pasang.
2. Fasilitas. Fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Beberapa contoh yang dapat disebut sebagai fasilitas antara lain: lapangan (sepakbola, bolavoli, bola basket, bola tangan, tenis lapangan, bulu tangkis, softball, hoki), aula (hall), kolam renang, dan lain-lain. Fasilitas harus memenuhi standar minimal untuk pembelajaran, bersih, terang, pergantian udara lancar, dan tidak membahayakan penggunaannya atau siswa.

Sarana adalah peralatan yang secara langsung mendukung proses pembelajaran. Sedangkan prasarana adalah segala perlengkapan dasar yang secara tidak langsung mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dengan tersedianya sarana dan prasarana olahraga maka sistem pembelajaran jasmani dan pendidikan olahraga akan lebih efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Apabila sarana dan prasarana olahraga memadai dan memadai, maka proses belajar siswa dapat mencapai hasil belajar yang sulit dijangkau dan lebih semangat dan serius saat mengikuti latihan, belajar di lapangan olahraga. Untuk mencapai hasil akademik dalam pendidikan jasmani, olahraga dan proses pembelajaran, meningkatkan keterampilan kinerja siswa dalam olahraga dan kegiatan jasmani dan meningkatkan bakat siswa.

METODE

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, menurut (Sugiyono, 2013) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain dalam penelitian ini menggambarkan tentang keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi. Berdasarkan sifat masalahnya teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui survei, sedangkan alat pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif yang kemudian dimaknai analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi untuk menentukan berapa persen jumlah kondisi sarana dan prasarana dengan kebutuhan pembelajaran. Menurut Sudijono (2012), statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengumpulan data tentang survey sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi yang dilakukan di tiga Sekolah Menengah Pertama sebagai responden. Sekolah sebagai responden terdiri dari tiga sekolah berstatus negeri. Data tersebut diperoleh dengan observasi secara langsung dan telah dituliskan di lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Data yang dijadikan indentifikasi adalah data yang termasuk dalam sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Data tersebut meliputi keadaan, jumlah serta status

kepemilikan barang. Setelah semua data terkumpul kemudian langkah selanjutnya adalah dengan melakukan analisis. Data analisis tersebut meliputi lapangan yaitu: lapangan voli, lapangan basket dan lapangan sepakbola. Untuk selanjutnya adalah alat berupa bola yaitu: bola voli, bola sepak, bola plastik dan juga bola basket. Untuk selanjutnya adalah alat untuk senam meliputi: matras, peti loncat, tali loncat, simpai, tongkat dan gelang. Serta untuk alat atletik yaitu: lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak lompat.

Hasil dari penelitian survey di diskripsi data diatas maka dapat dibuat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkuman jumlah kondisi serta status kepemilikan sarana dan prasaranan

Sekolah	Jumlah Keberadaan	Kondisi		Status Kepemilikan	
		Baik	Buruk	Sendiri	Meminjam
SMPN 1 Jogorogo	116	108	8	116	0
SMPN 2 Jogorogo	78	71	7	78	0
MTSN 9 Jogorogo	109	101	8	109	0

1. Deskripsi Hasil Observasi Tentang Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Berdasarkan hasil analisis statistik dari tabel 2, maka dapat diperoleh hasil dari jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebagai berikut: 1) Mean: 101; 2) Standar Deviasi: 20,223.

Tabel 2. Tabel Jumlah Sarana dan Prasarana

Rentang Norma	Jumlah Sekolah	Pesentase	Kategori
$88,76 < x \leq 132,85$	2	66,66%	Baik
$44,68 < x \leq 88,76$	1	33,33%	Sedang
$0,59 < x \leq 44,68$	0	0%	Kurang
$\leq 0,59$	0	0%	Sangat Kurang

Berdasarkan dari data yang terdapat di atas dapat diketahui bahwa status kepemilikan dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah dengan kategori baik terdapat 2 sekolah (66,66%), kategori sedang terdapat 1 sekolah (33,33%) dan tidak ada sekolah yang masuk dalam kategori kurang serta sangat kurang.

2. Deskripsi Hasil Observasi Tentang Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Berdasarkan hasil analisis statistik dari tabel 3, maka dapat diperoleh hasil dari jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebagai berikut: 1) Mean: 93,33; 2) Standar Deviasi: 19,655.

Tabel 3. Tabel Kondisi Sarana dan Prasarana

Rentang Norma	Jumlah Sekolah	Pesentase	Kategori
$168,36 < x \leq 252,55$	0	0%	Baik
$84,18 < x \leq 168,36$	2	66,66%	Sedang
$-0,01 < x \leq 84,18$	1	33,33%	Kurang
$x \leq -0,01$	0	0%	Sangat Kurang

Berdasarkan dari data yang terdapat di atas dapat diketahui bahwa status kondisi dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah dengan kategori sedang terdapat 2 sekolah (66,66%), kategori kurang terdapat 1 sekolah (33,33%) dan tidak ada sekolah yang masuk dalam kategori baik serta sangat kurang.

3. Deskripsi Hasil Observasi Tentang Status Kepemilikan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Berdasarkan hasil analisis statistik dari tabel 4, maka dapat diperoleh hasil dari jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebagai berikut: 1) Mean: 101; Standar Deviasi: 20,223.

Tabel 4. Tabel Status Kepemilikan Sarana dan Prasarana

Rentang Norma	Jumlah Sekolah	Pesentase	Kategori
$174,89 < x \leq 263,6$	0	0%	Baik
$86,19 < x \leq 174,89$	2	66,66%	Sedang
$-2,52 < x \leq 86,19$	1	33,33%	Kurang
$x \leq -2,52$	0	0%	Sangat Kurang

Berdasarkan dari data yang terdapat di atas dapat diketahui bahwa status status kepemilikan dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah dengan kategori sedang terdapat 2 sekolah (66,66%), kategori kurang terdapat 1 sekolah (33,33%) dan tidak ada sekolah yang masuk dalam kategori baik serta sangat kurang.

Pendidikan dalam prosesnya harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang baik, tidak terkecuali pendidikan jasmani. Dalam penyelenggaraannya pendidikan sekolah membutuhkan fasilitas yang memadai agar dapat dikatakan ideal. Berdasarkan tabel 2 di atas bahwa pada SMPN 1 Jogorogo jumlah dari keseluruhan alat pendidikan jasmani adalah sebesar 116 buah. Kondisi dari alat tersebut yang baik terdapat 108 alat serta dengan kondisi buruk adalah 8 buah alat. Selanjutnya adalah pengumpulan data sarana dan prasarana yang terdapat pada SMPN 2 Jogorogo pada tabel 3 jumlah dari keseluruhan alat pendidikan jasmani adalah sebesar 78 buah alat. Kondisi dari alat tersebut yang baik terdapat 71 buah alat. Serta terdapat 7 buah alat dalam kondisi buruk. Terakhir adalah pengumpulan data sarana dan prasarana dari MTSN 9 Jogorogo pada tabel 4 jumlah keseluruhan dari alat

pendidikan jasmani adalah sebesar 109 buah alat. Kondisi dari alat tersebut yang baik terdapat 101 buah alat. Serta dalam kondisi buruk terdapat 8 buah alat.

Ketersediaan ruang belajar yang layak dalam pembelajaran pendidikan jasmani merupakan pencapaian pembelajaran skala nasional. Namun dalam prosesnya masih terdapat sekolah yang belum memiliki sarana dan prasarana yang layak untuk menunjang pembelajaran. Peranan guru dalam memodifikasi dan memvariasikan alat dan media belajar menjadi suatu hal yang pokok dalam tercapainya proses belajar yang baik. Proses pembelajaran yang menggunakan lapangan dan media yang tidak bisa dimodifikasi guru harus lebih kreatif dengan memberikan edukasi terhadap pengenalan konsep dalam praktek lapangan serta hingga nantinya menggunakan alat yang sebenarnya dalam mendukung ketercapaian proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari observasi serta analisis data dan juga pembahasan yang dilakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi adalah sebagai berikut :

Dari sisi jumlah maka dalam kategori baik terdapat dua sekolah yaitu SMPN 1 Jogorogo dan juga MTSN 9 Jogorogo (66,66%). Dan untuk kategori sedang terdapat satu sekolah yaitu SMPN 2 Jogorogo (33,33%). Selanjutnya adalah data dari kondisi dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan mean adalah 93,33 serta standar deviasi 19,655 maka dengan kategori sedang terdapat dua sekolah yaitu SMPN 1 Jogorogo dan juga MTSN 9 Jogorogo (66,66%). Dan untuk kategori kurang terdapat satu sekolah yaitu SMPN 2 Jogorogo (33,33%). Setelah itu adalah data dari status kepemilikan dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan mean adalah 101 serta standar deviasi 20,224 maka dengan kategori sedang terdapat dua sekolah yaitu SMPN 1 Jogorogo dan juga MTSN 9 Jogorogo (66,66%). Dan untuk kategori kurang terdapat satu sekolah yaitu SMPN 2 Jogorogo (33,33%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arman, A. (2014). Survei sarana prasarana olahraga dengan efektivitas pembelajaran penjasorkes smp negeri kecamatan dampal selatan kabupaten tolitoli. *Tadulako Journal Sport Sciences and Physical Education*, 2(8), 2.
- Irham, M. (2013). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Junaedi, A. (2016). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sma, Smk, Dan Ma Negeri Se-Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(3), 4.
- Pandu Eka Prasetya. (2019). *Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan*

Kesehatan Di Sma Negeri Se-Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2), 158.

Saleh, M. S & Ramadani, S. (2020). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Dan Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Kelas VIII SMP PGRI Barembeng Kabupaten Gowa. *Journal Coaching Education Sports*, 1(1), 52–64.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31599/jces.v1i1.86>

Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. CV Alfabeta.

Triyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Bumi Aksara.

Wijaya, F. (2107). Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di SMA Negeri Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(2), 233.